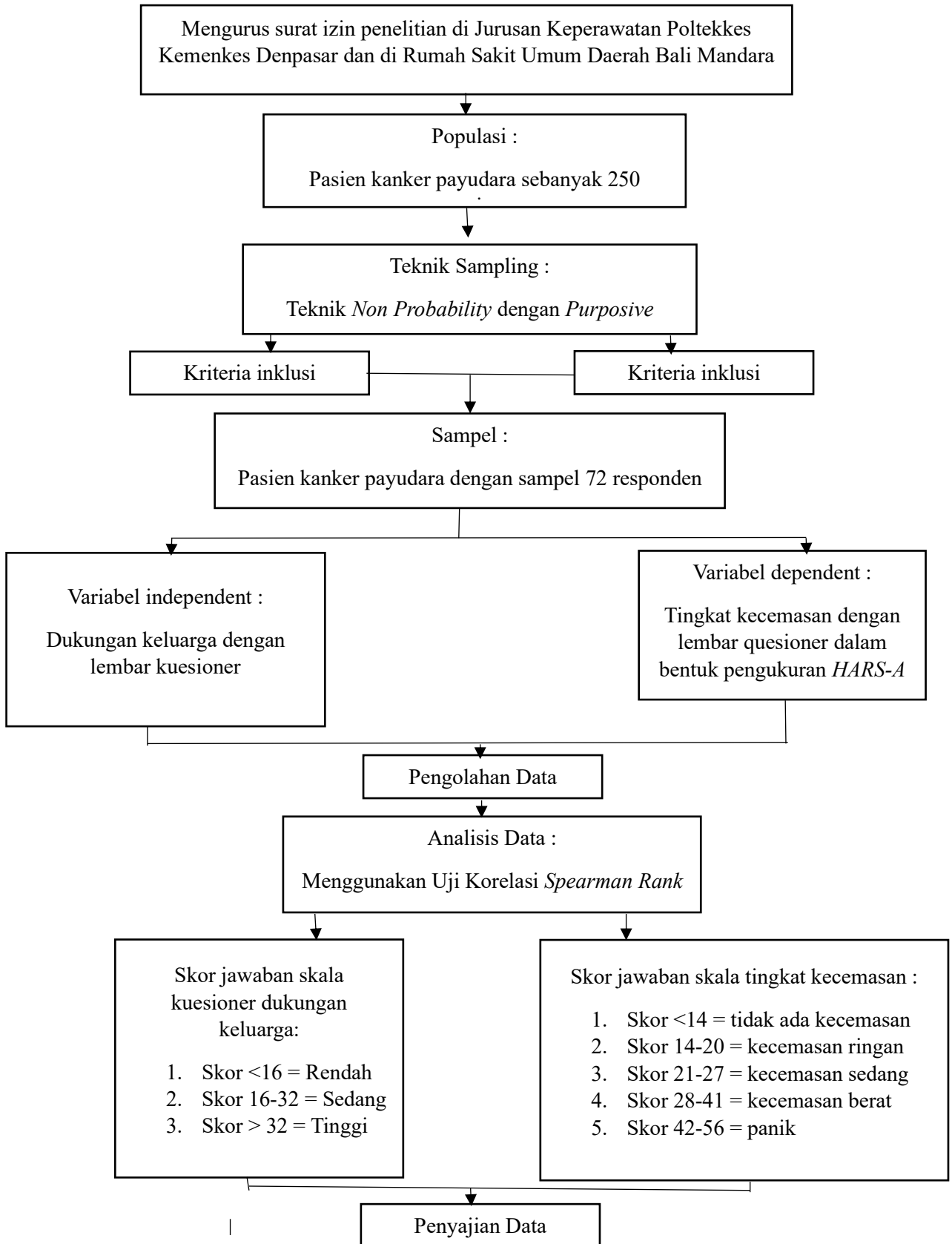


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel tanpa mengubah salah satunya, penelitian ini menggunakan pendekatan *non-eksperimental*. Data dikumpulkan dari setiap partisipan dalam satu periode waktu menggunakan strategi *cross-sectional*. Alih-alih menentukan hubungan sebab-akibat, pendekatan penelitian ini lebih berfokus pada pemeriksaan hubungan antara faktor-faktor. Data dikumpulkan dengan melakukan satu wawancara dengan setiap partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tingkat kekhawatiran dan dukungan keluarga saling berhubungan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Salah satu pertimbangan dalam memilih lokasi adalah ketersediaan layanan kesehatan primer yang baik, yang penting untuk memastikan pasien kanker mendapatkan perawatan terbaik. Peneliti juga dapat mempelajari tentang penyakit pasien, metode pengobatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup mereka dari data terkait rumah sakit ini. Untuk menjamin keaslian dan kebenaran data yang diperoleh, pengamatan dan penilaian ahli juga dimungkinkan dengan tersedianya peralatan medis yang memadai. Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Bali Mandara selama satu bulan pada bulan Mei 2025

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah sekelompok orang atau benda yang memiliki ciri-ciri tertentu yang penting bagi tujuan penelitian dan menjadi fokus utama pengumpulan data. Menurut Heryanoor dkk. (2023), populasi dapat dikelompokkan berdasarkan cakupan, isi, dan rentang waktu. Kelompok penelitian terdiri dari sekitar 250 orang yang dirawat di RSUD Bali Mandara pada bulan Mei 2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari keseluruhan populasi, klaim Herryanoor *et al.* (2023). Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung berapa banyak sampel yang perlu diperiksa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami gagasan utama dalam tulisan Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = ukuran populasi

e = margin of error

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{250}{1+250 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1+250 (0,01)}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$$n = 71,4$$

n = 71,4 dibulatkan oleh peneliti menjadi 72 responden

Kriteria inklusi dan eksklusi adalah dua jenis kriteria seleksi yang digunakan untuk menemukan individu yang relevan dengan subjek penelitian.

a. Kriteria inklusi

Endy (2024) menyatakan bahwa kriteria inklusi adalah standar yang digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dianggap sesuai dan konsisten dengan tujuan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Pasien dengan diagnosis kanker payudara.
- 2) Pasien yang menerima kemoterapi untuk kanker payudara.
- 3) Pasien terbuka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Kriteria eklusi

Tujuan kriteria eksklusi adalah untuk menemukan orang-orang yang, meskipun memenuhi kriteria inklusi, tidak dapat mengambil bagian dalam penelitian karena

kondisi atau sifat yang mungkin membuat data kurang dapat diandalkan. (Endy, 2024).

Berikut ini adalah kriteria eksklusi penelitian:

- 1) Individu yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi
- 2) Individu yang tidak memiliki anggota keluarga atau sistem pendukung lainnya
- 3) Individu dengan kesulitan atau penyakit penyerta lainnya akibat kanker payudara.

c. Teknik pengambilan sampel

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memadukan pengambilan sampel non-probabilitas dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Ilmuwan dapat menggunakan metode ini untuk mendapatkan sampel yang paling relevan dengan penelitian mereka dan sesuai dengan tujuan mereka. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan pengambilan sampel secara sengaja:

- 1) Mengenali pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Bali Mandara
- 2) Memilih pasien yang hanya menderita kanker payudara dan tidak memiliki penyakit penyerta atau masalah lain.
- 3) Mencari tahu berapa banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menghubungi dan berbicara dengan orang-orang yang bersedia untuk mengambil bagian dalam penelitian.
- 5) Memilih jawaban.
- 6) Mendapatkan informasi dengan menggunakan metode korelasional.
- 7) Meneliti dan menilai data yang dikumpulkan dari kelompok.

- 8) Menganalisis dan menilai informasi untuk mengetahui fakta-fakta penting tentang kelompok yang diteliti.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua jenis sumber, yaitu sumber utama dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2013) dan Beno et al. (2022), data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian atau menjadi responden. Sementara itu, Sugiyono (2018) dan Beno et al. (2022) menyatakan bahwa data sekunder berasal dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal ilmiah, dan konten daring.

a. Data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Google Forms digunakan untuk mengumpulkan respons.
- 2) Memanfaatkan Google Forms yang dibuat oleh peserta untuk mengumpulkan informasi

b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) memeriksa jumlah pasien di Rumah Sakit Bali Mandara yang telah didiagnosis menderita kanker payudara menggunakan klasifikasi data kelompok yang tersedia saat ini.

2. Cara pengumpulan data

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada orang-orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Ini merupakan bagian dari metode pengumpulan data kuantitatif. Sejumlah langkah diambil untuk mengumpulkan data, seperti:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian secara tertulis dan mengirimkannya kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di Denpasar
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian dan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Rumah Sakit Umum Bali Mandara.
- c. Setelah peneliti memiliki semua perizinan yang diperlukan, peneliti akan memilih calon partisipan berdasarkan pedoman yang ditetapkan mengenai siapa saja yang dapat dan tidak dapat berpartisipasi.
- d. Sebagai bagian dari tahap edukasi pertama, responden akan mendapatkan penjelasan lengkap tentang tujuan, manfaat, dan metode penelitian.
- e. Responden akan diberikan formulir persetujuan (*consent form*) tertulis untuk ditandatangani sebagai bukti kesediaan berpartisipasi guna memperoleh persetujuan.
- f. Responden kemudian diberikan kuesioner oleh peneliti yang berisi beberapa pertanyaan terkait topik penelitian serta informasi identitas.
- g. Setelah itu, peneliti akan mengukur tingkat kecemasan dan dukungan keluarga masing-masing responden.
- h. Perangkat lunak SPSS akan digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan dan mengklasifikasikan tingkat kecemasan responden ke dalam kategori yang ditetapkan.

3. Instrument pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan relevan yang akan menjadi dasar bagi analisis dan interpretasi temuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian.

a. Instrument dukungan keluarga

Kuesioner terstruktur dengan serangkaian pertanyaan tentang dukungan keluarga berfungsi sebagai instrumen penelitian. Tujuan survei ini adalah untuk mengukur perasaan pasien tentang dukungan keluarga mereka selama kemoterapi. Teknik kuesioner yang dirancang sebelumnya yang telah dimodifikasi untuk pengaturan pasien kanker payudara digunakan untuk mengumpulkan data. Pertanyaan kuesioner membahas berbagai topik dukungan keluarga, termasuk bantuan instrumental, emosional, informasional, dan penghargaan. Skor akan diberikan untuk masing-masing dari 16 pertanyaan dalam kuesioner ini, dan skor akan dibagi menjadi tiga kategori: rendah (skor total 16), sedang (skor antara 16 dan 32), dan tinggi (skor lebih besar dari 32). Tingkat dukungan keluarga yang diterima responden ditentukan oleh kategori-kategori ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dan digunakan oleh Maria Marlines Kleruk (2021), yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji validitas dan reabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang diinginkan dengan tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur hal yang seharusnya diukur secara akurat. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga yang telah diuji validitasnya dalam penelitian sebelumnya berjudul "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre Anestesi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi* Di RSUD Ekapata Waikabubak" tahun 2021. Hasil uji

validitas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0,514) pada alpha 5% (0,05), sehingga butir pertanyaan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi alat ukur dari waktu ke waktu, dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas yang dihitung lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini, nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh adalah 0,75, yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga instrumen ini dapat dipercaya dan sesuai untuk digunakan dalam mengukur variabel penelitian (Maria, 2021).

b. Instrument pengukuran kecemasan

Tujuan dari tes tingkat kecemasan adalah untuk mengetahui seberapa cemasnya seseorang, terutama mereka yang sedang menjalani terapi atau perawatan intensif. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS-A) dibuat dan diubah oleh para peneliti agar sesuai dengan kebutuhan peserta studi dan lingkungan klinis. Alat ini merupakan variasi dari skala tersebut. Pengukuran disiapkan berdasarkan indikasi klinis kecemasan, yang meliputi elemen afektif, kognitif, dan fisiologis (sistem tubuh). Ada satu jawaban umum untuk setiap pertanyaan dalam jajak pendapat tentang gangguan kecemasan. Dengan skor di bawah 16, Anda tidak memiliki gejala kecemasan apa pun. Skor antara 16 dan 25 berarti Anda memiliki kecemasan ringan. Skor antara 26 dan 35 berarti Anda memiliki kecemasan sedang. Skor antara 36 dan 45 berarti Anda memiliki kecemasan serius. Dan skor di atas 46 berarti Anda memiliki gangguan panik. Jumlah total pada kuesioner kecemasan kemudian ditemukan dan ditafsirkan berdasarkan kelompok tertentu. Survei ini terdiri dari enam belas pertanyaan.

1) Uji validitas dan reabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS-A), yang merupakan alat standar yang telah banyak digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan secara klinis. HARS-A memiliki peringkat validitas sebesar 0,93, menunjukkan kemampuannya dalam mengukur tingkat kecemasan dengan akurasi yang signifikan berdasarkan temuan pengujian sebelumnya. Dengan tingkat validitas yang tinggi, skala HARS-A dianggap mampu menghasilkan data yang andal dan mencerminkan keadaan psikologis partisipan dengan tepat. Selain itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Meskipun uji reliabilitas tidak dilakukan secara langsung dalam penelitian ini, HARS-A telah melalui berbagai pengujian reabilitas sebelumnya dan terbukti memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, dengan nilai reliabilitas mencapai 0,97 dalam penelitian *trial clinic*. Nilai tersebut berada di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat konsistensi yang reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Feby (2022) menegaskan bahwa pengolahan atau analisis data merupakan bagian penting dari proses penelitian karena mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Proses ini terorganisasi dan memiliki beberapa langkah penting, seperti

a. Pengumpulan data

Ini adalah langkah pertama dalam proses studi. Di sinilah data dikumpulkan menggunakan berbagai metode, seperti media digital (*online*) dan tatap muka (*offline*). Tanya jawab adalah alat utama yang digunakan dalam studi ini. Mendapatkan data adalah cara untuk menghubungkan metode studi primer dan sekunder.

b. Penyiapan data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memeriksa dan menyiapkan data untuk analisis. Untuk menyiapkan data untuk analisis tambahan, langkah ini dilakukan guna menjamin konsistensi data, mengidentifikasi data yang tidak akurat atau hilang, dan membersihkan data.

c. Input data

Setelah tahap persiapan, data diunggah ke platform digital, seperti perangkat lunak analisis statistik. Untuk mengurangi kesalahan dan menyesuaikan dengan persyaratan organisasi dan aturan penelitian, prosedur input data ini dilakukan dengan cermat dan metodis.

d. Pemrosesan data

Setelah itu, data diolah untuk memungkinkan analisis yang efisien. Selain mempertimbangkan periode dan konteks penelitian yang relevan, langkah ini melibatkan pengklasifikasian, penataan, dan penyederhanaan data berdasarkan sifatnya.

e. Penyimpanan data

Data tersebut diorganisasikan dan disimpan dalam sistem yang aman dan sederhana setelah diproses. Penyimpanan ini diperlukan untuk menjaga keamanan data dan memudahkan pemeriksaan atau penggunaan di masa mendatang.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan dan menguji teori yang telah dibuat. Metode berikut digunakan untuk melihat data:

a. *Analisa Univariat*

Setiap variabel dalam suatu penelitian dinilai menggunakan semacam analisis yang disebut analisis univariat (Sulistyo, 2022). Untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan informatif, tujuan analisis ini adalah untuk mengkarakterisasi dan meringkas atribut unik setiap variabel.

b. *Analisis Bivariat*

Teknik statistik untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel disebut analisis *bivariat*. Analisis *bivariat* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi dan dukungan keluarga, variabel independen, berkorelasi secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik statistik nonparametrik digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji *Korelasi Spearman Rank*, teknik korelasi hierarkis, digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan hubungan antara dua variabel (variabel independen dan dependen) yang ordinal atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal karena data yang digunakan adalah skala interval dan ordinal. Perangkat lunak statistik SPSS versi 25 digunakan untuk pengujian, dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Koefisien korelasi

digunakan dalam interpretasi temuan uji untuk mengukur tingkat dan arah hubungan antara variabel yang sudah ada.

Syarat uji korelasi:

1) Uji *normalitas*

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel (variabel X dan Y) terdistribusi secara teratur. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian ini, dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) digunakan untuk memeriksa hasilnya.

- a) Data dianggap berdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari 0,05.
- b) Nilai p yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2) Uji korelasi

a) Analisis korelasi dapat digunakan untuk menilai hubungan antara variabel yang diteliti jika asumsi normalitas dan linearitas telah terpenuhi. Karena data terdistribusi normal dan berskala interval, teknik *Pearson Product Moment* digunakan untuk melakukan pengujian ini.

b) Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh:

(1) Koefisien korelasi (r) = 0,998

(2) Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = 0,000

G. Etika Penelitian

Handayani (2018) mengatakan bahwa etika penelitian dibangun atas seperangkat aturan yang apabila diikuti dengan benar akan menjamin bahwa penelitian tersebut bermanfaat dan berhasil. Banyak hal penting yang perlu dipikirkan dalam penelitian, seperti:

1. Mengakui dan menghargai kebebasan pribadi seseorang

Prinsip etika yang dikenal sebagai penghormatan terhadap kebebasan individu menyoroti betapa pentingnya memberi setiap orang kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, sesuai dengan nilai dan pandangan mereka sendiri. Prinsip ini mencakup akuntabilitas individu atas hasil pilihan mereka dan tugas orang lain untuk menghormati pilihan tersebut, asalkan tidak merugikan orang lain. Untuk mencegah kerugian atau penyalahgunaan, gagasan ini berupaya menegakkan hak individu dan menawarkan perlindungan kepada individu yang tidak memiliki otonomi.

2. Berbuat baik (*beneficence*)

Dalam etika penelitian, prinsip *beneficence* menyoroti kebutuhan moral untuk melakukan aktivitas yang meminimalkan potensi kerusakan sekaligus memaksimalkan manfaat bagi orang lain. Ide ini berupaya menjamin bahwa upaya penelitian menghasilkan kemajuan signifikan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam konteks penelitian kesehatan. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan agar prinsip ini dapat digunakan secara efektif:

- a. Potensi bahaya yang terkait dengan penelitian harus diseimbangkan dengan keuntungan yang diharapkan bagi partisipan dan masyarakat luas.
- b. Untuk menjamin validitas ilmiah dan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan dan praktis, desain penelitian harus direncanakan dengan cermat.
- c. Peneliti harus memiliki keterampilan profesional yang mereka perlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan melindungi orang-orang yang mengambil bagian dalam penelitian.

d. Menurut prinsip non-maleficence, peneliti juga harus mengenali dan menjauhi keadaan yang berpotensi membahayakan, baik itu keadaan sosial, psikologis, maupun fisik. Komponen penting dari etika penelitian yang baik adalah melindungi relawan dari eksploitasi, pelecehan, atau dampak merugikan lainnya.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan menyoroti betapa pentingnya melakukan penelitian yang terorganisasi dan metodis. Setiap orang berhak untuk dilindungi dari potensi bahaya dan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh keuntungan dari penelitian. Prinsip ini memastikan bahwa tidak ada kelompok yang dirugikan secara tidak adil atau dieksploitasi secara tidak etis dengan memastikan bahwa imbalan dan beban penelitian didistribusikan secara merata.

4. Kerahasiaan (*confidentially*)

Menurut prinsip kerahasiaan, peneliti harus melindungi privasi dan kerahasiaan data apa pun yang mereka kumpulkan untuk penelitian mereka. Data sensitif, termasuk identitas responden dan jawaban kuesioner, harus disimpan dengan aman dan tidak boleh jatuh ke tangan orang yang tidak berwenang. Selain itu, peneliti harus menangani data dan mensintesis temuan dengan hati-hati tanpa mengungkapkan identitas partisipan dengan menyertakan atau memberikan petunjuk.